

Rosadi, Amalia Nur Milla, Reny Sukmawani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: iyosrosadi30@gmail.com

e-mail korespondensi: amalia.nurmilla@gmail.com

e-mail: renysukmawani@ummi.ac.id

ISSN: 2721-8589 (media online)

ISSN: 2721-8597 (media cetak)

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI
JAHE GAJAH DI KELOMPOK TANI
RIDOMANAH XIIB, DESA CIJULANG,
KECAMATAN JAMPANGTENGAH,
KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT**

*(Analysis of Elephant Ginger Business Revenue in The
Ridomanah XIIB Farmer Group, Cijulang Village,
Jampangtengah Sub District, Sukabumi District, West
Java Province)*

AGRISINTECH

*Journal of Agribusiness and
Agrotechnology*

Vol. 1 No. 2 Oktober 2020

ABSTRACT

The research about analysis of farmer's income of elephant ginger (Jahe Gajah) farming, was conducted at Ridoamanah XIIB farmer groups. The research was aimed at analyzing the income of ginger "jahe gajah" farming. The technique of sampling is conducted by "purposive" sampling. The object of the research sample was carried out on 15 farmer group members. The method applied in the research was descriptive case study/field study. Meanwhile, in order to observe the analysis of income of ginger "jahe gajah" farming the R/C ratio, BEP formula and profitability were applied and became a reference for an income and feasibility of farming that was run in a group of farmers. Based on the results of research conducted in farmer groups, it can be concluded that the elephant ginger farming is profitable and feasible to be cultivated with an income of Rp. 122,970,000, BEP of product of 684.51 kg, BEP of price of Rp. 3,802.00 / kg, R / C ratio 3.10, and the profitability of elephant ginger farming in this study was 2.15%. Efforts to increase farm income should elephant ginger farmers apply the latest technology and increase the planting area to increase elephant ginger production.

Keywords: Income analysis, farming, elephant ginger

ABSTRAK

Penelitian tentang analisis pendapatan usahatani jahe gajah di tingkat petani, dilakukan di Kelompok Tani Ridoamanah XIIB. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani jahe gajah. Teknik pengambilan sampel yakni dilakukan secara "purposive". Objek pengambilan sampel penelitian dilakukan terhadap anggota kelompok tani yang berjumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus/lapangan. Sedangkan untuk melihat analisis pendapatan usahatani jahe gajah menggunakan rumus R/C ratio, BEP dan profitabilitas yang menjadi acuan suatu pendapatan dan kelayakan usahatani yang dijalankan di kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelompok tani, dapat disimpulkan bahwa usahatani jahe gajah tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan pendapatan sebesar Rp122.970.000, BEP produk sebesar 684,51 kg, BEP harga sebesar Rp 3.802,00/kg, R/C ratio 3,10, dan profitabilitas usahatani jahe gajah dalam penelitian ini sebesar 2,15%. Upaya meningkatkan pendapatan usahatani sebaiknya petani jahe gajah menerapkan teknologi terbaru dan menambah luasan tanam untuk meningkatkan produksi jahe gajah.

Kata Kunci: Analisis pendapatan, usahatani, jahe gajah

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian memegang peranan yang sangat besar dalam upaya menyukseskan pembangunan sektor ekonomi dan pedesaan. Hal ini terlihat semakin luasnya serta terarah usaha peningkatan produksi pangan khususnya dan produksi pertanian pada umumnya. Pembangunan pertanian pada saat ini diarahkan pada tiga kegiatan yaitu; Pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah serta daya saing dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018).

Pola agribisnis dan agroindustri yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong ekonomi pedesaan. Penerapan teknologi dengan terus menerus serta penyuluhan kepada petani jahe gajah.

Tantangan pembangunan pertanian adalah adanya kenyataan bahwa pertanian di dominasi oleh usaha kecil yang dilaksanakan sebagian besar petani dengan tingkat pendidikan yang rendah, berlahan sempit, bermodal rendah dengan produktivitas rendah pula. Hal ini disebabkan karena petani belum mampu menerapkan teknologi yang tepat, yang berakibat rendahnya efisiensi dan mutu produk, Program BPP Kecamatan Jampangtengah (2019).

Kecamatan Jampangtengah memiliki sumberdaya alam yang cukup besar, potensi tersebut seharusnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku usaha di bidang pertanian yang mayoritas penghasilan masyarakatnya dari sektor pertanian (Program BPP Kecamatan Jampangtengah, 2019).

Potensi pertanian di Kecamatan Jampangtengah cukup beragam, diantaranya tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu komoditas yang dikembangkan di Kecamatan Jampangtengah tepatnya di kelompok tani Ridomanah XIIB desa Cijulang saat ini adalah komoditas jahe gajah. Pelaku usahatani jahe gajah mengalami perkembangan tahun ketahunnya, ini digambarkan dengan bertambahnya pelaku usahatani/Petani jahe gajah di kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi.

Komoditas jahe gajah memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu prospek yang menjanjikan di bidang biofarmaka khususnya. Kebutuhan akan pasar komoditas jahe gajah sekarang ini dari pasar dalam negeri dan pasar luar negeri juga membutuhkan. Bumbu masakan dan bahan baku obat menjadi hilir dari komoditas jahe gajah.

Tataniaga usahatani Jahe gajah di kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah masih mengalami beberapa kendala secara teknis diantaranya; masih kurangnya ketersediaan bibit yang berkualitas dan fluktuasi harga jual yang tidak pasti yang tentunya akan berdampak pada ketidakpastian pendapatan petani dari Usahatani jahe gajah tersebut.

Petani jahe dihadapkan pada beberapa risiko, yaitu risiko produksi jahe yang ditunjukkan dengan fluktuasi produksi pada setiap panenya yang akan berdampak pada ketidakpastian pendapatan petani dari usahatani tersebut. Produksi yang berfluktuasi mengakibatkan harga jahe juga tidak stabil pada setiap bulan nya. Harga jual yang diterima petani seringkali tidak sesuai dengan biaya produksi sehingga pada akhirnya tingkat pendapatan petani rendah.

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah karena potensi yang dimiliki wilayah kelompok tani tersebut sangat memadai, selain luas daratan yang sangat mendukung juga anggota kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah ini sudah terbiasa bercocok tanam jahe gajah pada umumnya.

Pentingnya analisis usahatani jahe gajah di kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah dikarenakan selama ini para pelaku usahatani jahe gajah di kelompok tani Ridomanah XIIB khususnya belum memperhatikan pencatatan usahatani, padahal catatan usahatani sangat penting.

Catatan angka-angka dapat dibuat untuk menghitung semua pengeluaran, termasuk biaya tenaga kerja sendiri, serta menghitung pendapatan usahatani yang didapatkan dalam satu kali periode tanam atau per musim.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian analisis pendapatan usahatani jahe gajah di tingkat petani di Kelompok Tani Ridomanah XIIB, Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian di Kelompok Tani Ridomanah XIIB, Desa Cijulang, Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan metode survei. Sumber informasi dan data diperoleh dari tempat penelitian. Pengumpulan data primer bersumber dari petani dan data sekunder bersumber dari sekretariat Desa dan dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jampangtengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive*

sampling (Sugiyono, 2012). Dalam metode ini peneliti mempercayai bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2012). Responden yang diambil untuk diteliti merupakan responden yang memenuhi kriteria tertentu. Responden dari penelitian ini sebanyak 15 orang yang merupakan para petani jahe gajah di kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi yang mempunyai kriteria seperti lahan yang digarap minimal satu hektare dan komoditas jahe putih besar atau yang disebut jahe gajah ini merupakan komoditas utama dan komoditas unggulan yang diusahakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus/lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari lapangan tentang analisis usahatani jahe. Unit analisisnya adalah petani jahe di kelompok tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi yang menanam jahe pada musim tanam yang lalu yaitu bulan September 2019.

Analisis perhitungan keuntungan dan pendapatan usahatani jahe gajah di tingkat petani dilakukan secara deskriptif dengan menyusun struktur biaya usahatani yang meliputi total biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta kelayakan usahatani yang meliputi perhitungan biaya tetap per unit, biaya variabel per unit, BEP produk (unit), BEP harga, serta perhitungan R/C ratio (Soekartawi, 1984) dari usahatani jahe gajah. Operasionalisasi variabel dilakukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel penelitian

No	Variable	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	Biaya Usahatani	Semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk tertentu dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 2006)	Biaya tetap - Lahan - Saung tani - Alat pertanian (cangkul, ember, sprayer, timbangan) Biaya tidak tetap - Bibit - Pupuk kandang - Pupuk kimia - Tenaga kerja	Rp/Ha Rp/unit Rp/unit Rp/Kg Rp/Kg Rp/Kg Rp/Hok
2	Penerimaan	Sejumlah uang yang diterima oleh petani atas penjualan produk yang di hasilkan (Soekartawi, 2006)	Jumlah Produksi Harga jual	Kg Rp/Kg
3	Keuntungan	Keadaan dimana pendapatan lebih besar daripada modal yang dikeluarkan	Penerimaan Biaya	Rp
4	Kelayakan usahatani	Hasil penjualan yang bisa menutupi semua biaya da nada sisa lainnya (Supari, 2001)	BEP harga BEP produk R/C ratio	Rp Kg Rp

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai dari pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Pendapatan bersih usahatani digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau pinjaman yang di investasikan dalam usahatani (Soekartawi dalam Misgiantoro, 2017). Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data yang diperoleh dari tabulasi kemudian dihitung dengan menggunakan kriteria dalam analisis finansial usaha yang meliputi total biaya adalah semua pengeluaran untuk proses produksi baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Penulisan matematis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC = total cost (Rp/thn)

TFC = Total fixed cost (Rp/thn) TVC = Total variable cost (Rp/thn)

Penerimaan adalah hasil yang diterima petani jahe dari penjualan output. Penulisan matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan

TR = Total revenue (Rp/thn)

Pq = Price of quantity/harga produk persatuan (Rp/thn) Q = quantity / produksi (Kg)

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani, penulisan matematis adalah sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan

P = pendapatan (Rp/thn) TR = total revenue (Rp/thn) TC = total cost (Rp/thn)

Masa pembayaran kembali atau *payback period* (PP) dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya,. Prawirokusumo (1990) menyatakan bahwa *payback period* (PP)

yang memiliki jumlah pendapatan (*Procced*) per tahunnya berbeda.

R/C ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat proyek yang pertama dikenal. Nilai mutlak B/C ratio akan berbeda tergantung pada tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah B/C ratio yang dihasilkan. Jika tingkat bunga yang dipilih cukup tinggi maka B/C ratio akan kurang dari satu. R/C > 1 maka pengembalian investasi yang ditanamkan dapat kembali, dengan kata lain usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. R/C < 1 maka pengembalian investasi yang ditanamkan tidak dapat kembali, dengan kata lain usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dari penjualan dengan biaya total yang dinyatakan dalam prosentase atau hasil bagi antara keuntungan usaha dengan biaya total yang dinyatakan dalam persen. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \pi : \text{TC} \times 100\%$$

$$\pi = \text{Keuntungan}$$

$$\text{TC} = \text{biaya total}$$

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah profitabilitas > 0 berarti usahatani jahe yang diusahakan menguntungkan, profitabilitas < 0 berarti usahatani jahe yang diusahakan tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Balai penyuluhan pertanian Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, Kelompok Tani Ridomanah XIIB terletak pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut dengan topografi datar 40%, bergelombang 50%, dan berbukit 40%. Suhu maksimum di tempat penelitian berkisar 32⁰C dan suhu minimum berkisar 23⁰C.

Profil responden dalam penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu pertama,

kelompok umur produktif dengan umur kurang dari 65 tahun, berjumlah 12 orang atau sekitar 80%. Kedua, kelompok umur non produktif yang berumur lebih dari 65 tahun, berjumlah 3 orang atau sekitar 20%. Tingkat pendidikan responden penelitian diantaranya 1 orang tidak sekolah, 9 orang sampai tingkat sekolah dasar, 4 orang sampai tingkat SLTP dan 1 orang sampai tingkat SLTA.

Luas kepemilikan lahan reponden diantaranya <0,25 Ha berjumlah 8 orang atau sekitar 53,3%, luas lahan 0,25-0,50 Ha berjumlah 4 orang atau sekitar 26,6% dan 0,50-1,0 Ha berjumlah 3 orang atau sekitar 20%.

Analisis Usahatani Jahe Gajah

Keuntungan atau pendapatan yang diperoleh oleh petani responden dalam penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan usahatani. Dikatakan usahatani tersebut berhasil apabila pendapatan akhir positif dan menguntungkan bagi petani. Data penelitian bersumber dari pelaku usahatani jahe gajah dengan luasan tanam 1 hektar, pola tanam monokultur dengan menghabiskan bibit berjumlah 1000 kg.

Berusahatani jahe gajah merupakan suatu pilihan bagi petani. Beberapa alasan petani memilih berusahatani jahe gajah adalah prospek harga jahe gajah baik, sebanyak 12 orang atau sekitar 80% responden mengatakan usahatani jahe gajah sudah turun temurun dilakukan keluarga, dan sebanyak 3 orang atau sekitar 20% menjawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Keuntungan atau pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam hal ini di kelompoktani Ridomanah XIIB Desa Cijulang menjadi tolak ukur keberhasilan usahatannya, dikatakan usahatani tersebut berhasil apabila pendapatan akhirnya positif dan menguntungkan bagi petani tersebut. Hasil data analisis usahatani yang didapatkan adalah data yang valid yang

bersumber dari data pelaku usahatani jahe gajah di kelompok tani Ridomanah XIIB dalam luasan 1 hektar. Analisis usahatani

jahe gajah dari rincian biaya investasi, biaya tetap dan penyusutan alat, biaya variabel, disajikan dalam Tabel 2, 3 dan 4

Tabel 2. Rincian biaya investasi

No	Alat dan bahan	Banyaknya unit	Satuan	Harga (unit)/Rp	Jumlah (Rp)
1	Sewa Lahan	1	Ha	3.000.000	3.000.000
2	Alat pertanian (cangkul)	4	Set	70.000	280.000
3	Ember plastik	5	Buah	20.000	100.000
4	Timbangan	1	Buah	200.000	200.000
5	Sprayer	2	Buah	400.000	800.000
6	Saung tani	1	Unit	1.500.000	1.500.000
Jumlah					5.880.000

Sumber : Analisis data primer 2020

Tabel 2 menjelaskan bahwa biaya investasi dalam usahatani jahe gajah pada penelitian ini sebesar Rp5.880.000,00 yang terdiri dari sewa lahan, peralatan pertanian serta bangunan atau yang

disebut saung tani. Adapun untuk rincian biaya penyusutan peralatan dalam usahatani jahe gajah pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rincian biaya tetap dan penyusutan alat

No	Alat dan bahan	Banyaknya unit	Usia pemakaian	Harga (unit)/Rp	Jumlah penyusutan(Rp)
1	Penyusutan alat pertanian	4	12 bulan	280.000	93.333
2	Penyusutan ember	5	12 bulan	100.000	41.666
3	Penyusutan timbangan	1	12 bulan	200.000	16.666
4	Penyusutan sprayer	2	12 bulan	800.000	133.333
5	Penyusutan saung tani	1	12 bulan	1.500.000	125.000
Jumlah				2.880.000	409.998

Sumber: Analisis data primer 2020

Tabel 3 dilihat bahwa penyusutan dari peralatan yang digunakan dalam usahatani jahe gajah pada penelitian ini sebesar Rp409.998,00 dengan lama waktu usahatani jahe gajah 12 bulan, dari mulai pengolahan tanah yang menghabiskan

waktu selama 4 bulan per hektar, dan dari tanam, pemeliharaan sampai panen menghabiskan waktu selama 8 bulan. Adapun besaran biaya variabel dalam usahatani jahe gajah pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rincian biaya variabel

No	Alat dan bahan	Banyaknya unit	Satuan	Harga (unit)/Rp	Jumlah (Rp)
1	Bibit	1.000	Kg	17.000	17.000.000
2	Pupuk kandang	20.000	Kg	500	10.000.000
3	Pupuk kimia	1.500	Kg	2500	3.750.000
4	Kaptan (pupuk kapur)	2.000	Kg	600	1.200.000
5	Tenaga kerja	320	Hok	60.000	19.200.000
Jumlah					51.150.000

Sumber: Analisis data primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa besaran biaya *variable* usahatani jahe gajah pada penelitian ini sebesar Rp51.150.000,00. Adapun biaya variabel ini diantaranya penggunaan bibit jahe untuk 1 hektar sebanyak 1.000 Kg dengan harga Rp17.000,00 per Kg bibit jahe, untuk pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang ayam yang berasal dari perusahaan peternakan yang ada di wilayah penelitian dengan asumsi harga sebesar Rp500,00 per Kg, penggunaan pupuk kandang berjumlah 20.000 kg. Penggunaan pupuk kimia (NPK) berjumlah 1500 kg per hektar dengan harga Rp2.500,00 per kg, sedangkan penggunaan kapur pertanian (Kaptan) berjumlah 2.000 kg dengan harga Rp600,00 per kg. Jumlah tenaga kerja dalam HOK (hari kerja pria) dalam usahatani jahe gajah pada penelitian ini sebanyak 320 HKP dengan hitungan upah per hari Rp60.000,00. Adapun perhitungan analisa usahatani jahe gajah pada penelitian ini sebagai berikut.

Total biaya usahatani per periode

Total biaya usahatani = total biaya tetap + total biaya variabel
 = 5.880.000 + 51.150.000
 = 57.030.000

Penerimaan = jumlah jahe gajah terjual x harga jual jahe gajah

= 15.000 kg x @Rp 12.000/Kg
 = Rp180.000.000,00

Catatan:

Situasi pandemi yang diakibatkan virus *corona* (COVID-19) membuat harga jual komoditas biofarmaka naik drastis, terlebih di komoditi jahe gajah. Harga jual di tingkat petani (di tempat penelitian) berkisar di antara Rp12.000,00 sampai Rp15.000,00 per kg nya pada bulan Mei 2020. Sedangkan sebelum masa COVID-19, harga jahe gajah ditingkat petani berkisar Rp5.000,00 sampai Rp6.000,00 per Kg.

Keuntungan (π)

= penerimaan – biaya operasional

= 180.000.000 – 57.030.000

= 122.970.000

Profitabilitas (%) = Keuntungan (π) : Total biaya (TC)

= 122.970.000 : 57.030.000

= 2,15 %

Perhitungan BEP

Biaya tetap per unit:

$$\frac{FC}{Y} = \frac{Rp5.880.000,00}{15.000 \text{ kg}} = Rp392/kg$$

Biaya variabel per unit:

$$\frac{VC}{Y} = \frac{Rp51.150.000,00}{15.000 \text{ kg}} = Rp3.410/kg$$

BEP Produk:

$$\frac{FC}{P - AVC} = \frac{Rp5.880.000,00}{Rp12.000,00 - Rp3.410 \text{ kg}}$$

$$= \frac{5.880.000}{8.590} = 684,51 \text{ kg}$$

BEP Harga:

$$\frac{TC}{Y} = \frac{Rp57.030.000,00}{15.000 \text{ kg}} = Rp3.802/kg$$

Keterangan:

VC = Biaya variable

FC = Biaya tetap

TC = Total cost

Y = Total produksi

P = Harga

TR = Penerimaan

 π = Keuntungan

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \text{penerimaan (TR)} : \text{total biaya} \\ &\text{operasional(TC)} \\ &= 180.000.000 : 57.030.000 \\ &= 3,1 \end{aligned}$$

Rekapan struktur usahatani jahe gajah pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur usahatani jahe gajah

Uraian	Satuan	Jumlah
Biaya tetap	Rp	2.880.000,00
Biaya variabel	Rp	51.150.000,00
Total cost	Rp	54.030.000,00
Total produksi	Kg	15.000,00
Harga	Rp	12.000,00
Penerimaan	Rp	180.000.000,00
BEP produk	Kg	684,51
BEP harga	Rp	3.802,00
R/C ratio	Rp	3,10
Profitabilitas	%	2,15

Sumber: Analisis data primer, 2020

Berdasarkan data hasil analisis pendapatan usahatani jahe gajah di Kelompok Tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah, total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan petani sebesar Rp57.030.000/Hektar, dengan rincian biaya tetap (FC) sebesar Rp5.880.000,00 dan biaya variable (VC) sebesar Rp51.150.000,00. Menurut Mulyadi (2015) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan terjadi

untuk tujuan tertentu. Pengertian biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012) biaya adalah pengeluaran pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Biaya tunai adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani, sedangkan biaya tidak tunai adalah nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan kredit yang dimasukkan kedalam pengeluaran.

Menurut Boediono (2002), penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan yang didapat seorang produsen dari hasil penjualan outputnya, jumlah penerimaan didefinisikan sebagai penerimaan dari hasil penjualan barang tertentu yang diperoleh dari jumlah satuan barang yang terjual di kaitkan dengan harga-harga penjualan tiap satuan barang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerimaan petani responden di Kelompok Tani Ridomanah XIIB sebesar Rp180.000.000,00 per hektar dengan produksi 15.000 kg per hektar dengan harga jual Rp12.000,00 per Kg. Sebelum masa pandemi virus Corona (COVID-19) harga jual rata rata ditingkat petani responden paling dikisaran Rp5.000,00/kg sampai Rp6.000,00/kg.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata keuntungan/pendapatan usahatani jahe gajah yang diperoleh oleh petani responden di Kelompok Tani Ridomanah XIIB sebesar Rp122.970.000,00. Menurut Supari (2001) menyatakan bahwa keuntungan adalah hasil penjualan yang bisa menutupi semua biaya dan ada sisa lainnya, dan menurut Ahman (2007) mendefinisikan laba sebagai pendapatan bersih yang diterima produsen atau penjual, yaitu selisih antara penerimaan (hasil penjualan) dengan biaya yang di keluarkan.

Metode perhitungan analisis *break even point* atau yang disebut titik pulang pokok

dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan matematis dan pendekatan grafis (Munawir, 2004). Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan matematis yang berdasarkan unit dan rupiah. Dalam analisis usahatani jahe gajah di Kelompok Tani Ridomanah XIIB ini diketahui BEP produk atau unit sebesar 684,51 Kg dan BEP harga sebesar Rp3.802,00 per Kg serta besaran profitabilitas usahatani jahe gajah dalam penelitian ini sebesar 2,15%. Besarnya biaya produksi dan pendapatan akan berpengaruh terhadap penerimaan atau keuntungan yang didapatkan oleh petani.

Menurut Suratiyah (2006), kelayakan suatu ekonomis suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C ratio yaitu jumlah penerimaan (total revenue) dibagi dengan biaya total (total cost) dari usaha tersebut. Semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Adapun hasil perhitungan R/C ratio pada penelitian ini yaitu sebesar Rp3,1 yang artinya setiap penambahan biaya sebesar Rp 1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 3,1. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Didin Saadudin, Yus Rusman, dan Pardani (2017) tentang analisis biaya, pendapatan dan R/C ratio usahatani jahe di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang besaran R/C ratio nya 2,73 sehingga petani jahe memperoleh keuntungan 1,73 dengan asumsi harga jual saat itu sebesar Rp6.000,00/Kg. Berdasarkan hasil R/C ratio tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jahe gajah layak untuk dilakukan dan diusahakan meskipun secara target produksi di petani responden di Kelompok Tani Ridomanah XIIB belum tercapai sepenuhnya yakni 18.000 kg, namun petani responden di Kelompok Tani Ridomanah XIIB baru bisa mencapai

produksi 15.000 Kg per hektar.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya produksi jahe gajah di petani responden diantaranya nya tingkat pendidikan petani masih kurang, yakni di tingkatan sekolah dasar yang berdampak lambatnya penyerapan teknologi terbaru dan inovasi dalam usahatani serta kepemilikan lahan petani responden masih tergolong rendah dengan luasan lahan antara 0,25 – 0,50 hektar. Namun pada saat pandemi Corona (COVID-19) terjadi di belahan dunia khususnya di Indonesia berdampak pada harga komoditas biofarmaka khususnya jahe gajah mengalami peningkatan yang signifikan, petani responden di Kelompok Tani Ridomanah XIIB meraih keuntungan serta bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa analisis usahatani jahe gajah tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan pendapatan sebesar Rp122.970.000, BEP produk sebesar 684,51 kg, BEP harga sebesar Rp 3.802,00/kg, R/C ratio 3,10, dan profitabilitas usahatani jahe gajah dalam penelitian ini sebesar 2,15%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis usahatani jahe gajah, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk meningkatkan usahatani, sebaiknya petani jahe gajah menerapkan teknologi terbaru, dan menambah luasan tanamnya lagi untuk meningkatkan produksi jahe gajah, sehingga pendapatan petani lebih meningkat lagi dan bisa mencukupi kebutuhan ekonomi dan kesejahteraannya meningkat pula. Kepada Pemerintah sebaiknya membantu petani untuk

memperkenalkan lebih lanjut teknologi terbaru dalam usahatani jahe gajah sehingga produksi per satuan luas lebih meningkat lagi serta tingkat ketercapaian teknologi ini dapat diterapkan petani lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahman. (2007). *Ekonomi dan Akuntansi: membina kompetensi ekonomi*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Antara. (2020). Imbas Corona, Harga Jahe Melonjak Tembus Rp 90 Ribu per Kilogram. Diakses dari: <https://bisnis.tempo.co/read/1318663/imbas-corona-harga-jahe-melonjak-tembus-rp-90-ribu-per-kilogram/full&view=ok>
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jampangtengah (BPP). (2019). *Profil Kelompok Tani Kecamatan Jampangtengah tahun 2019*. Sukabumi: BPP Jampangtengah.
- Budiono. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Donramdani. (2020). Ekspor Jahe Garut Terhenti COVID-19, Harga malah Naik. Diakses dari: <https://www.inilahkoran.com/berita/56802/ekspor-jahe-garut-terhenti-covid-19-harga-malah-naik>
- Kementerian Pertanian RI. (2018). *Pembangunan Pertanian Nasional*. Jakarta: Gedung Kementerian Pertanian.
- Misgiantoro, R., Prasmatiwi, F.E., & Nurmayasari, I. (2017). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(1), 22-30.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Saadudin, D., Rusman, Y., Pardani, C. (2017). Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). Diakses di: <https://docplayer.info/50198399-Analysis-biaya-pendapatan-dan-r-c-usahatani-jahe-zingiber-officinale-suatu-kasus-di-desa-kertajaya-kecamatan-panawangan-kabupaten-ciamis.html>
- Soekartawi. (1984). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Supari. (2001). *Manajemen Produksi dan Operasi Agribisnis Hortikultura, Seri Praktek Ciputri Hijau*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (13th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Suratijah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.